

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini masa remaja merupakan masa dimana remaja mengalami proses pertumbuhan yang sangat cepat dalam berbagai bidang, salah satunya yaitu pertumbuhan jasmani. Karena terjadinya pertumbuhan jasmani pada remaja yang sangat cepat maka tidak bisa dipungkiri bahwa hal ini dapat menimbulkan dorongan seks, yang disebabkan oleh lingkungan dan pergaulannya. Disisi lain masa remaja juga merupakan masa mencari identitas diri untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa peranannya dalam masyarakat. Pada masa ini remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan dan kehidupan sosial oleh karena itu masa remaja merupakan masa yang rentang mangalami pergoncangan perasaan. Terkait remaja, berbagai gejala yang melibatkan perilaku remaja akhir-akhir ini tampak menonjol di masyarakat. “perilaku-perilaku tersebut menonjol baik dalam bentuk kenakalan biasa maupun perilaku yang menjurus tindak kriminal.

Masyarakat pun secara langsung ataupun tidak langsung menjadi gelisah menghadapi gejala tersebut.” Oleh karena itu, diperlukan bimbingan dan arahan kepada siswa usia remaja agar tidak mengalami hambatan yang mungkin menimbulkan tekanan-tekanan dalam perkembangannya.

Perkembangan kehidupan akan berlangsung sesuai dengan pengasuhan orang tua, jadi dalam hal ini perlu dilakukannya usaha preventif misalnya dalam hal pola asuh dari orang tua untuk mengatasi perubahan tingkah laku siswa supaya tidak keluar dari pola tingkah laku yang tidak wajar.

Ada beberapa periode pembagian “masa remaja (*adolescence*) yang dibagi menjadi dua, yaitu remaja awal dan remaja akhir, perubahan tingkah laku akan terjadi cepat pada masa awal dari pada masa akhir tersebut.” Batasan usia remaja yaitu antara 12-21 tahun, masa remaja awal terjadi pada usia 12-15 tahun, masa remaja pertengahan terjadi pada usia 15-18 tahun dan masa remaja akhir terjadi pada usia 18-21 tahun dan ini merupakan masa perubahan dari fase remaja menuju dewasa (Monks 1999). Pada akhir masa remaja ini seharusnya mereka telah mendapatkan ketenangan dalam menghadapi masalah-masalah dibandingkan dengan masa awal remaja. Mengingat bahwa pada fase remaja umumnya hampir banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial, sebab remaja berada dalam masa kegoncangan berbagai perasaan yang saling bertentangan satu sama lain. Emosi yang meninggi dan kadang belum bisa stabil sehingga remaja cenderung kurang menguasai dirinya sendiri dan keadaan lingkungan sekitarnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi seperti ini dapat menimbulkan kecenderungan berperilaku menyimpang dan keluar dari ajaran-ajaran agama dan budaya. Contohnya adalah remaja yang berpacaran, pergaulan bebas, bahkan sampai berujung pemerkosaan. Ini merupakan permasalahan besar yang perlu mendapatkan perhatian lebih dari para orang tua dan pendidik untuk memberikan perhatian dan pembinaan lebih besar pada remaja agar terhindar dari perilaku-perilaku yang dapat berdampak buruk pada siswa.

Budaya pacaran merupakan budaya luar yang ikut masuk ke Indonesia akibat daripada globalisasi. Karena kurangnya pengetahuan maka banyak sekali yang terjerumus dalam budaya tersebut terutama siswa sekolah yang merupakan remaja dengan tingkat keterpengaruhan lebih besar.

Dalam ajaran Islam pacaran tidak diperkenankan karena dapat menimbulkan fitnah dan dosa besar bagi pelakunya, yang ada dalam ajaran islam hanyalah ta'aruf atau proses perkenalan antar pihak laki-laki dan perempuan kemudian dilanjutkan dengan tahap khitbah (lamaran) dan apabila lamaran diterima maka dilanjutkan dengan proses pernikahan, jadi dalam Islam tidak ada ajaran untuk melakukan pacaran, namun tidak dipungkiri bahwa Islam harus fleksibel dalam menghadapi setiap permasalahan yang berkembang terutama di zaman modern seperti sekarang. Pada zaman sekarang ini berpacaran adalah hal yang lumrah namun tidak semua tindakan pacaran memberikan dampak yang baik bagi pelakunya. Banyak pemuda melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama dengan media pacaran, khususnya perbuatan zina. Oleh karena itu Islam melarang keras pacaran karena dapat menjerumuskan pelakunya melakukan perbuatan keji dan tercela seperti zina.

Agama sebagai landasan pedoman hidup bagi manusia memegang peranan yang sangat penting sebagai penentu dalam penyesuaian diri manusia. Disamping itu agama juga merupakan sumber nilai, kepercayaan, dalam pola-pola tingkah laku yang mampu memberikan tuntunan dan kestabilan hidup manusia.

Bimbingan merupakan “Proses bantuan kepada seseorang agar mampu mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki mengenai dirinya sendiri, mengatasi persoalan sehingga mereka menentukan sendiri jalan hidupnya, serta bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain.” dari penjelasan tersebut maka pembinaan yang diberikan kepada siswa yaitu berupa bekal ilmu akhlaq, hal ini dimaksudkan agar mereka dapat membedakan mana sesuatu yang baik dan buruk,

begitupun supaya mereka dapat menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya. Sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Mubarak akhlaq yang dimaksud disini adalah akhlaq yang sesuai dengan pendapat Imam Al-ghazali yaitu “Keadaan yang bersemayang di dalam jiwa yang menjadi sumber keluarnya tingkah laku, dengan mudah tanpa berpikir untung ruginya.”

Berdasarkan penjelasan tersebut akhlaq bukan perbuatan, melainkan suatu kondisi rohani yang merupakan sumber lahirnya perbuatan. Akhlaq dan tingkah laku sangat berhubungan erat dalam kehidupan seseorang, akhlaq dan tingkah laku yang baik akan mendapatkan hasil yang baik di dalam kehidupan seseorang dan begitupun dalam pandangan orang lain. Oleh sebab itu, untuk menumbuhkan sikap sosial dan keagamaan terutama untuk mengatasi perilaku remaja yang berpacaran maka dalam hal ini peranan bimbingan keagamaan sangat penting. Sikap keberagamaan juga merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan remaja. Hal ini dikarenakan “sikap keberagamaan ini dapat mengendalikan emosi yang kerap kali muncul karena soal kesejahteraan. Jika lingkungan mendukung untuk melakukan kegiatan keberagamaan, maka sikap itu akan muncul dengan sendirinya.”

Bimbingan keagamaan (spiritual) pada usia remaja sangatlah penting untuk mengajarkan dan menumbuhkan nilai dasar-dasar agama untuk kehidupan remaja dimasa yang akan datang. Fitrah keagamaan anak akan menjadi suatu landasan dalam ketika dia dewasa oleh karena itu, para orangtua dianjurkan untuk memberikan bimbingan agama (spiritual) kepada anaknya sejak dini.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Karya Pembangunan 3 Paseh Bandung adalah salah satu pendidikan formal yang berada dibawah Yayasan Pembina Pendidikan Karya Pembangunan (YPPKP) yang bergerak dalam bidang pendidikan yang mempunyai tujuan ikut serta mencerdaskan anak bangsa. SMA KP 3 Paseh Bandung berada di wilayah Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung lebih tepatnya di Jln. Pejuang Kampung Malang Desa Loa Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung.

Siswa yang masih dalam periode umur remaja, memiliki keinginan untuk mencoba hal-hal yang sering kali mereka lihat dan belum pernah mereka lakukan sebelumnya. Salah satunya adalah pacaran, pacaran dikalangan pelajar pada saat ini sudah terlihat sangat biasa bahkan ada siswa terang-terangan bahkan sudah tidak malu lagi melakukan pacaran disekolah. Seperti hasil wawancara pra-survey dengan salah satu guru di SMA Karya Pembangunan 3 Paseh yaitu ibu Siti “Siswa zaman sekarang ini sudah tidak malu lagi melakukan pacaran di sekolah, bahkan ketika saya memberikan materi di kelas pun ada saja siswa yang berpacaran pada saat jam pelajaran saya. Hal ini tentunya sangat mengganggu kepada siswa yang lain, karena fokus mereka teralihkan kepada siswa tersebut. Mereka menampakkan gaya pacarannya dengan duduk berduaan dikelas saling pegang tangan saya sering memperhatikannya, saya sering kali memberikan nasehat kepada mereka untuk tidak berpacaran di area sekolah karena dapat terlihat oleh masyarakat dan dapat menimbulkan penilaian negatif dari masyarakat. Namun, yang namanya remaja kalo dikasih nasehat ya paling dijalankannya cuma satu atau dua hari selanjutnya mereka mengulangi kebiasaanya lagi.” Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat diketahui permasalahan yang ada di SMA Karya Pembangunan 3 Paseh

tersebut yaitu perilaku berpacaran siswa di sekolah yang sering kali dilakukan juga di dalam kelas saat jam pelajaran dimulai.

Dengan adanya permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Peran Bimbingan Spiritual Dalam Mengatasi Perilaku Siswa yang Berpacaran (Studi Kasus di SMA Karya Pembangunan 3 Paseh Kabupaten Bandung).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, pokok-pokok permasalahan secara umum pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perilaku siswa yang berpacaran di SMA KP 3 Paseh-Bandung?
2. Bagaimana peran bimbingan spiritual dalam mengatasi perilaku siswa yang berpacaran di SMA KP 3 Paseh-Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku siswa yang berpacaran di SMA KP 3 Paseh-Bandung.
2. Untuk mengetahui peran bimbingan spiritual dalam mengatasi perilaku siswa berpacaran di SMA KP 3 Paseh-Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan sumbangan yang positif bagi pengembangan pengetahuan mengenai peran bimbingan spiritual pada perilaku berpacaran siswa di SMA KP 3 Paseh-Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai sumber data untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini untuk menambah wawasan mahasiswa dan menambah informasi bagi perkembangan di ranah ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.
- b) Memberikan sumbangan yang berarti bagi SMA KP 3 Paseh khususnya bagi guru Agama dan guru BK dalam perannya menangani berbagai bentuk perilaku menyimpang siswa di sekolah.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka ini dimaksudkan untuk mengetahui ada literatur, teori atau hasil penelitian yang bernuansa sama atau mirip dengan penelitian ini, dijadikan sebagai bahan kajian pustaka terutama karya ilmiah hasil penelitian orang lain.

1. *Syifa'urrohmah*, dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Pembinaan Keagamaan Terhadap Religiusitas Remaja (studi kasus di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak kelas II Bandung Jl. Pacuan Kuda No. 3A

Arcamanik Bandung)” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembinaan keagamaan terhadap religiusitas remaja di LPKA II Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, pengambilan data dengan melakukan wawancara kepada partisipan dan membuat angket (kuesioner). Kemudian data wawancara dan angket dianalisa dengan menggunakan analisis korelasi. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian remaja merasa terbantu dengan adanya pembinaan keagamaan dengan persentase 45-98% dan persentase religiusitas remaja berada pada persentase yang cukup tinggi yaitu antara 80-100%

2. Skripsi yang berjudul “Peran Bimbingan Keagamaan Pada Penanggulangan Kenakalan Remaja di SMK Al-farisi Leles-Garut” oleh *Tri Andria Pardiani* , jurusan Tasawuf Psikoterapi fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati tahun 2016. Skripsi ini membahas mengenai peran bimbingan keagamaan dan proses pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam mengatasi kenakalan remaja di SMK Al-farisi Leles-Garut. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Peneliti ini membahas mengenai peran bimbingan keagamaan dalam penanggulangan kenakalan remaja di SMK Al-Farisi Leles-Garut.
3. Skripsi yang berjudul “Bimbingan Keagamaan Terhadap Remaja Geng Motor di Kelurahan Cipadung Kota Bandung” karya Eneng Sri Kurniawati, jurusan Tasawuf Psikoterapi fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018. Skripsi ini membahas mengenai pengaruh dari bimbingan

keagamaan terhadap remaja geng motor di kelurahan Cipadung Kota Bandung. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai masalah yang diteliti.

F. Kerangka Berpikir

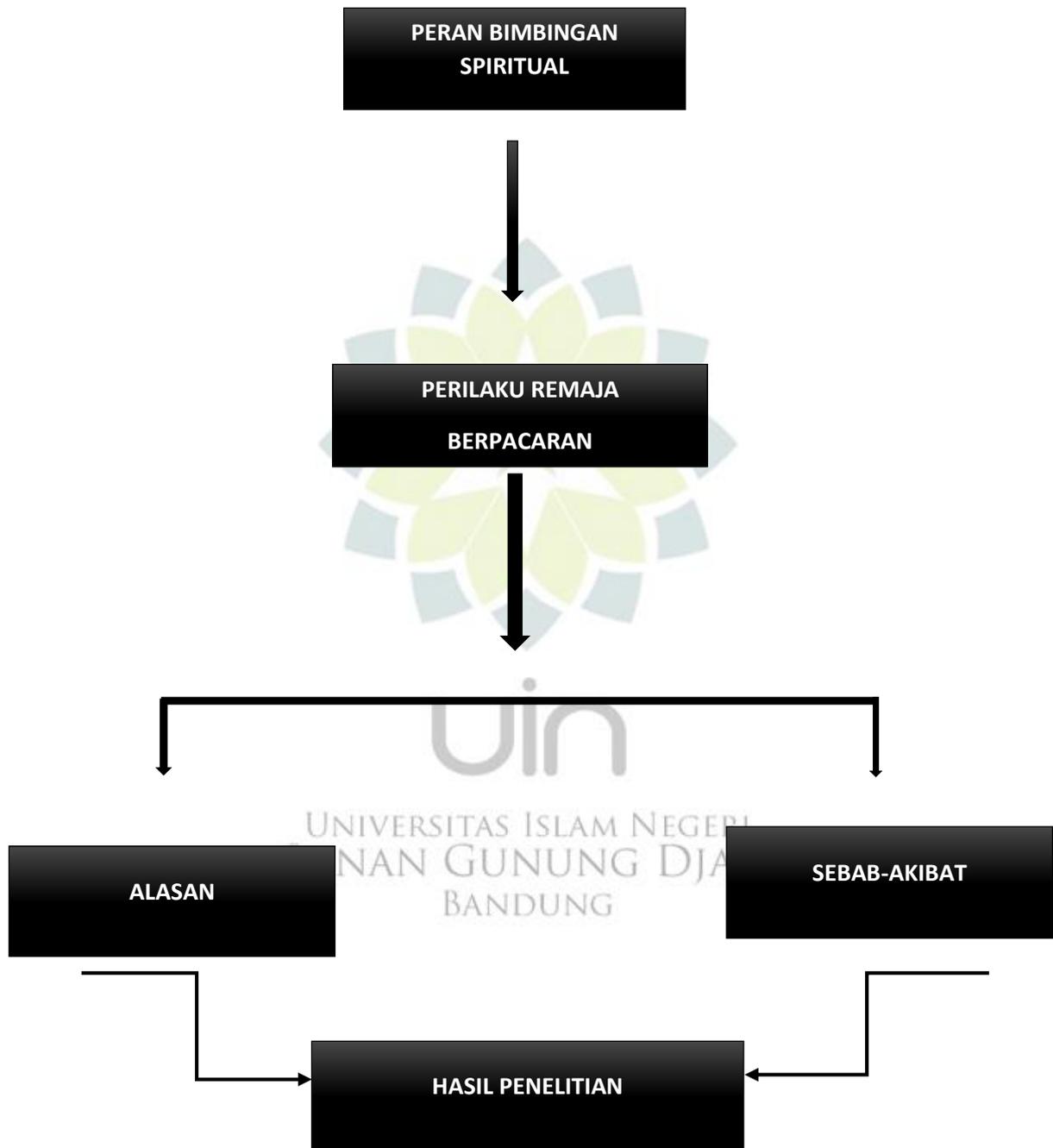
Bimbingan adalah suatu proses penerimaan bantuan yang diberikan kepada individu dengan tujuan agar individu mampu memahami diri dan lingkungannya sehingga individu mampu mencapai perkembangan yang optimal. Sehingga dapat bertindak secara wajar, memiliki penyesuaian diri yang maksimum baik disekolah, keluarga dan masyarakat sehingga individu tersebut dapat mencapai dan menikmati kebahagiaan. Adapun bimbingan yang bisa diberikan yaitu berupa bekal ilmu akhlaq , dengan tujuan agar remaja mampu mengetahui dan membedakan mana hal yang baik dan buruk, dan dapat menempatkan sesuatu sesuai tempatnya.

Sedangkan agama merupakan kepercayaan kepada Tuhan dengan pedoman hidupnya yaitu Al-qur'an yang dapat membimbing umat manusia untuk mendapatkan kestabilan hidup. Setiap individu membutuhkan agama sebagai pedoman dalam hidup, dalam kehidupan remaja agama memiliki pengaruh yang sangat besar karena di dalam agama terdapat ajaran-ajaran untuk membimbing manusia hidup di jalan yang benar. Ajaran-ajaran agama yang berisi mengenai hal-hal yang diperbolehkan dan dilarang untuk dilakukan.

Masa remaja adalah masa peralihan fase kehidupan dari kanak-kanak menuju remaja. Dapat dikatakan pula masa remaja ini merupakan perpanjangan dari masa kanak-kanak sebelum menuju ke fase dewasa. Dimana fase usia remaja ini merupakan suatu perubahan fisik dan mental dari fase anak-anak menuju fase dewasa. Pada tahapan ini seharusnya remaja telah mampu menghadapi masalah-masalah sendiri dibandingkan pada masa kanak-kanak. Pada fase ini kebanyakan remaja dipengaruhi oleh lingkungan sosial, karena pada fase ini remaja sedang mengalami ketergoncangan perasaan sehingga emosinya cenderung sering meninggi dan belum stabil, sehingga tidak bisa dipungkiri lagi bahwa pada fase ini remaja kesulitan untuk menguasai diri dan lingkungan sekitarnya. Kondisi ini merupakan hal yang tidak diharapkan dan biasanya dapat menimbulkan perilaku menyimpang sehingga keluar dari ajaran agama dan budaya.

Perlu diperhatikan bahwa Bimbingan keagamaan ini sangat penting apalagi pada usia sekolah. Bimbingan keagamaan ini dimaksudkan untuk menanam dan mengajarkan ajaran-ajaran agama sebagai bekal untuk kehidupan selanjutnya. Dengan demikian orangtua dan pendidik berperan strategis untuk memberikan bimbingan agama kepada anak. Agar dalam kehidupan selanjutnya anak mampu menjadikan agama sebagai landasan hidupnya dengan baik.

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir



G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA KP 3 Paseh, yang berlokasi di Jl. Pejuang Kp. Malang Ds. Loa Kec. Paseh Kab. Bandung.

2. Metode Penelitian

Berdasarkan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi kasus ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

Sesuai dengan hal tersebut maka penulis mencoba untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana peran bimbingan spiritual dalam mengatasi perilaku siswa yang berpacaran di SMA KP 3 Paseh Bandung.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, untuk menghasilkan jawaban dari pertanyaan penelitian, maka sumber data yang digunakan ialah :

1. Data Primer

Data primer ini merupakan hasil observasi ke lapangan secara langsung dalam bentuk catatan berupa lokasi penelitian serta kejadian-kejadian yang dilakukan dan data-

data mengenai informan itu sendiri. Dan data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang sebelumnya telah disusun terlebih dahulu oleh lembaga yang bersangkutan.

Misalnya sejarah berdirinya suatu lembaga, struktur organisasi dan lain sebagainya. Secara keseluruhan, dalam penelitian ini dibutuhkan data-data yang berhubungan dengan SMA KP 3 Paseh berupa :

- a. Kondisi perilaku siswa pelaku pacaran.
- b. Gambaran umum berupa visi dan misi serta tujuan didirikannya SMA KP 3 Paseh
- c. Profil lengkap lokasi SMA KP 3 Paseh

3. Subjek dan objek penelitian

Dalam proses Penelitian ini peneliti mengambil 7 subjek yaitu 1 orang guru agama, 1 orang guru BK, dan 5 orang siswa. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru BK dan guru agama, serta peneliti memilih 5 orang siswa sebagai subjek penelitian dengan kasus serupa. Objek dari dalam penelitian ini ialah peran bimbingan spiritual dalam mengatasi perilaku berpacaran dikalangan siswa di SMA KP 3 Paseh Bandung.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Observasi, “pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diselidiki.” Dengan ini penulis sebagai peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan fungsi pengamatan. “peneliti sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya. Pemeran demikian masih membatasi para subjek menyerahkan dan memberikan informasi terutama yang bersifat rahasia.”
- b. Wawancara, menurut Moleong (2005) ialah “percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.” Peneliti melakukan wawancara dengan 2 orang guru yaitu guru BK dan guru agama di SMA KP 3 Paseh dan 5 orang siswa yang ada di SMA tersebut.
- c. Dokumentasi, salah satu metode yang paling penting dan merupakan pelengkap dari metode wawancara dan observasi dalam sebuah penelitian terutama dalam penelitian kualitatif sehingga kredibilitas hasil penelitiannya akan semakin tinggi. Pada saat penelitian peneliti melakukan studi dokumentasi dengan mengumpulkan data-data berupa media gambar, buku dan lain sebagainya.

5. Analisis Data

Dilakukan dalam rangka untuk mengurai dan mengolah data mentah menjadi data yang dapat di tafsirkan dan juga dipahami secara lebih spesifik. Proses ini jika dalam penelitian kualitatif idealnya sudah mulai dilakukan ketika awal penelitian hingga akhir penelitian tersebut.

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsungnya secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/drawing/verification*.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses merangkum hal-hal pokok hasil penelitian sehingga peneliti hanya memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan informasi yang jelas sehingga akan mempermudah dalam proses penelitian selanjutnya.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah kedua adalah Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan membuat uraian singkat baik berupa bagan, *flowch art* dan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan kesimpulan (*conclusion*)

Langkah ketiga yaitu pendeskripsian keseluruhan dari data-data yang telah diperoleh oleh peneliti selama proses penelitian sehingga memperoleh gambaran yang jelas dan mampu dipahami.

d. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam proses penulisan, maka skripsi ini penulis bagi menjadi empat bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan terdiri dari : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teoritis terdiri dari : Pengertian bimbingan spiritual, dasar pelaksanaan bimbingan spiritual, fungsi bimbingan spiritual, tujuan bimbingan spiritual, metode bimbingan spiritual, materi bimbingan spiritual, pengertian pacaran, faktor penyebab pacaran, dampak pacaran, upaya mengatasi perilaku berpacaran remaja, dan peran bimbingan spiritual dalam mengatasi perilaku berpacaran remaja.

BAB III Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari : Gambaran umum SMA KP 3 Paseh- Bandung, kondisi perilaku siswa yang berpacaran di SMA KP 3 Paseh, pelaksanaan bimbingan spiritual di SMA KP 3 Paseh, pembahasan dan hasil penelitian.

BAB IV Kesimpulan dan Saran terdiri dari : Kesimpulan, saran dan penutup.

